

**PENGARUH METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

(Study Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil Di MIN 12
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGARUH METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

(Study Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil Di MIN 12
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Elia Merita

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik di kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Rendahnya aktivitas belajar disebabkan mendominasinya metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang semangat atau antusias terhadap materi fiqih. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar fiqih yaitu dengan menggunakan metode *mind map* (peta pikiran). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *mind map* (peta pikiran) terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 12 Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Sample penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B. Kelas eksperimen menggunakan metode *mind map* (peta pikiran) dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t (*t-test*)

Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel (0.05)}$ yaitu dengan nilai $2.78 > 1.992$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti “Ada pengaruh metode *mind map* (peta pikiran) terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 12 Bandar Lampung”.

Kata kunci: Metode *Mind Map* (peta pikiran), Aktivitas Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN)
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIN 12 BANDAR
LAMPUNG.

Nama : Elia Merita
NPM : 1311100064
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum
NIP. 19610920 198903 2 002

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.19681020 198912 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN)**
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh:
ELIA MERITA, NPM 1311100064, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Oktober 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Muhammad Afandi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl 16:78)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahan*, (Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), h.275

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Abdul Hakim dan Ibundaku Mardiah yang telah dengan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dalam do'anya hingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakekku Alm.Raden Syahri dan nenekku Ci' Ani yang telah mendo'akan, menasehati serta memotivasi peneliti.
3. Kakak-kakakku tercinta Ferdi Irwanda, Eka Yuliawati dan adik-adikku Jauhari dan Tina Yunisa Putri yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan semangat kepada peneliti.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Elia Merita dilahirkan di Desa Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, tepatnya pada tanggal 06 maret 1995 anak ke-3 dari 5 bersaudara. Buah kasih dari Bapak Abdul Hakim dan Ibu Mardiah.

Pendidikan formal yang penulis jalani dimulai di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis mengikuti tes ujian masuk Perguruan Tinggi Islam Negeri di Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Elia Merita

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: *“Pengaruh Metode Mind Map (Peta Pikiran) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 12 Bandar Lampung”* Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Hj.Thintisnawati, S.Ag, selaku Kepala MIN 12 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Israwati, S.Pd dan Ibu Siti Qomariah, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Fiqih yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013 khususnya PGMI B (Wiwin Apriyani, Yunita Andiyani, Septiyawati, Eha Zulaiha) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-temanku seperjuangan Gustina, Vita, Fitriani, Mila, Meliya, Ani, Atika, Nur Ai'ni, Hesdalia dan yang lainnya yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman KKN Desa Rantau Tijang, Pardasuka dan teman-teman PPL MIN 12 Bandar Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERESETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Mind Map	13
1. Pengertian Metode <i>Mind Map</i>	13
2. Pembelajaran dengan Metode <i>Mind Map</i>	15
3. Langkah-langkah pembuatan <i>Mind Map</i>	16
4. Manfaat <i>Mind Map</i>	17
5. Kekurangan dan kelebihan Metode <i>Mind Map</i>	18
B. Aktivitas Belajar.....	18
1. Pengertian Aktivitas Belajar	18
2. Tujuan dan Prinsip-prinsip dalam Aktivitas Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	23

4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran	26
5. Indikator Aktivitas	27
C. Mata Pelajaran Fiqih	28
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	28
2. Ruang Lingkup Materi Fiqih di SD/MI	29
3. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Fiqih di SD/MI	30
D. Penelitian Relevan.....	33
E. Kerangka Berfikir.....	34
F. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengujian Instrumen	44
G. Analisis Data	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah berdirinya MIN 12 Bandar Lampung.....	51
2. Keadaan Guru dan Karyawan	53
3. Keadaan Peserta Didik	55
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Analisis Uji Coba Instrumen	57
2. Uji Prasyarat Analisis Data	61
C. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

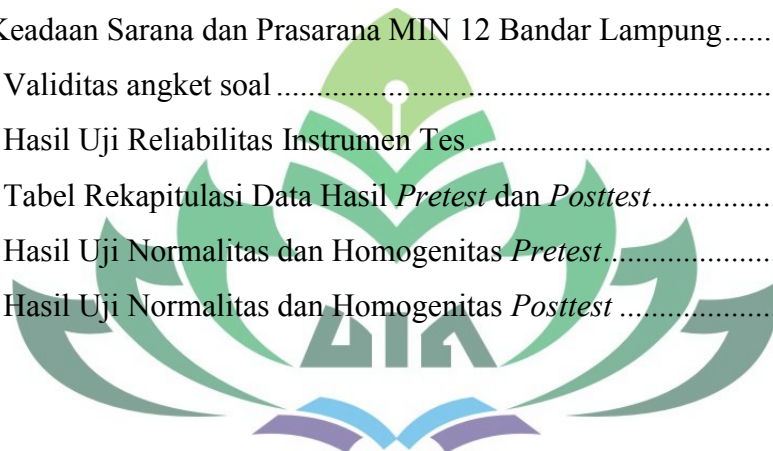
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV A (Kelas Eksperimen).....	4
Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV B (Kelas Kontrol).....	5
Tabel 3 Keadaan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV	7
Tabel 4 Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>	39
Tabel 5 Pembobotan <i>Skala Likert</i>	44
Tabel 6 Periode Jabatan Kepala MIN 12 Bandar Lampung.....	51
Tabel 7 Keadaan Guru dan Karyawan MIN 12 Bandar Lampung.....	54
Tabel 8 Keadaan Peserta Didik MIN 12 Bandar Lampung	55
Tabel 9 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 12 Bandar Lampung.....	56
Tabel 10 Validitas angket soal	57
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	58
Tabel 12 Tabel Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i>	63
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Posttest</i>	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Keterampilan otak kanan dan kiri	15
Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir	35
Gambar 3. Grafik Hasil Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
Gambar 4. Grafik Hasil Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	61
Gambar 5. Rata-rata <i>N-gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 2 Kisi-kisi Angkat Instrumen
- Lampiran 3 Angkte Aktivitas Belajar
- Lampiran 4 Silabus
- Lampiran 5RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 6RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Analisis Uji Validitas dan Rabilitas
- Lampiran 8 Perhitungan Nilai Angket Awal Kelas Eksperimen
- Lampiran 9 Uji Normalitas Angket Awal Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 10 Perhitungan Nilai Angket Awal Kelas Kontrol
- Lampiran 11Uji Normalitas Angket Awal Aktivitas Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Uji Homogenitas Angket Awal Aktivitas Belajar
- Lampiran 13 Perhitungan Nilai Angket Akhir Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 Uji Normalitas Angket Akhir Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 15 Perhitungan Nilai Angket Akhir Kelas Kontrol
- Lampiran 16 Uji Normalitas Angket Akhir Aktivitas Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 17 Uji Homogenitas Angket Akhir Aktivitas Belajar
- Lampiran 18 *N-gain* Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 19 *N-gain* Aktivitas Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 20 Uji Hipotesis
- Lampiran 21 Tabel r untuk *Product Moment*
- Lampiran 22 Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors
- Lampiran 23 Tabel Nilai-nilai Distribusi t
- Lampiran 24 *Mind Map* Buatan Pendidik
- Lampiran 25 *Mind Map* Buatan Peserta Didik
- Lampiran 26 Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 27 Pengesahan Proposal

Lampiran 28 Kartu Konsultasi

Lampiran 29 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 30 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 31 Nota Dinas



LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Proses kegiatan belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan merupakan realisasi perwujudan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka sangat diperlukan adanya aktivitas belajar yang baik. Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 5.

atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Jadi aktivitas yang baik akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Menurut Dimiyati keaktifan peserta didik dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk kaktivitas dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai aktivitas fsikis yang mudah diamati sampai aktivitas psikis yang sulit diamati.²

Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat yang lazim terdapat di sekolah-sekolah. Paul B Diedrich dalam Sardiman membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok.

1. *Visual activities*, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain belajar atau bermain.
2. *Oral activities*, seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
3. *Listening activities*, seperti: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin atau merangkum.
5. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairan, berani, tenang, dan gugup.³

²Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 114.

³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

Mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk dipelajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarinya. Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : *"Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubat[9]: 122).*⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT. dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran Fiqih harus mampu diserap sepenuhnya oleh peserta didik dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

⁴ QS.At-Taubah : 122. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h. 302.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fiqh. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai metode karna dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut, yang terpenting metode digunakan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra-survey pada tanggal 24 & 25 Januari 2017 didapat nilai aktivitas peserta didik yang diambil pada tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Fiqh kelas IV MIN 12 Bandar Lampung ditunjukkan dengan data berikut ini:

Tabel 1
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV A (Kelas Eksperimen)
MIN 12 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator								jmlh	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	All Valensia D	√		√	√	√				4	Cukup
2	Alfi Fadillah	√		√	√	√				4	Cukup
3	Carissa Auraria H	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Sangat Tinggi
4	Cinta Artasiya	√		√	√	√				4	Cukup
5	Davi Bagus Lama	√		√	√	√				4	Cukup
6	Dea Yuni O	√		√	√	√				4	Cukup
7	Dentiyani	√	√	√	√					4	Cukup
8	Devin A	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
9	Dimas A	√		√	√					3	Cukup
10	Edo Dwi S	√		√						2	Rendah
11	Eliska	√		√	√					3	Rendah
12	Euis Sarah	√		√	√					3	Rendah
13	Fardhan Julian B	√		√						2	Rendah
14	Hanin Nuranjani	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
15	Meansyah	√		√						2	Rendah

16	Mifta Tania	√		√	√	√				4	Cukup
17	M. Akbar Huda P	√	√	√	√		√		√	6	Tinggi
18	M.Aqil Burnelli	√	√	√	√					4	Cukup
19	M.Fadli	√		√	√	√				4	Cukup
20	M.Fardan R	√								1	Sangat Rendah
21	M.Satria	√		√	√	√				4	Cukup
22	Mustaji	√								1	Rendah
23	Najmi Nur F	√	√		√	√				4	Cukup
24	Nanda Ramadhan	√								1	Sangat Rendah
25	Ni'matul Maulana	√		√	√					3	Rendah
26	Raka Pratama	√			√					2	Rendah
27	Rifa Licaseptia	√	√	√	√	√	√	√	√	7	Sangat Tinggi
28	Rifki Romadhoni	√		√	√	√				4	Cukup
29	Rizky Maulana	√		√	√	√				3	Rendah
30	Robin	√		√	√					3	Rendah
31	Revan A	√	√		√					3	Rendah
32	Suparil	√								1	Sangat Rendah
33	Supriyani	√		√	√					3	Rendah
34	Syafvanda A	√	√		√	√				4	Cukup
35	Tabina Ananda P	√		√	√					3	Rendah
36	TB. Rihlinah A	√		√	√	√				4	Cukup
37	Zakia Prado W	√			√	√				3	Rendah
38	Lisca Arifin	√		√	√	√				4	Cukup

Tabel 2
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV B (Kelas Kontrol)
MIN 12 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator								Jmlh	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Afgan Nuh R	√			√	√				4	Cukup
2	Alfarezi Pangestu	√		√	√	√				4	Cukup
3	Anggi Prasta Dea	√	√		√	√				4	Cukup
4	Anam Syahfuji	√	√		√	√				4	Cukup
5	Andika Subakti	√	√		√	√				4	Cukup
6	Ardiani Desta A	√	√		√	√				4	Cukup
7	Ardiyansyah	√			√					2	Rendah

8	Aqila Galuh S	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Sangat Tinggi
9	Bela Wulandari	√	√		√	√				4	Cukup
10	Chaila Dwi A	√	√		√	√				4	Cukup
11	Chalita Destiyana	√	√	√	√					4	Cukup
12	David Lie	√			√					2	Rendah
13	Destiana Sandria	√	√		√	√				4	Cukup
14	Devita	√	√		√	√				4	Cukup
15	Dino Prayoga	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Sangat Tinggi
16	Eka Safitri	√		√	√	√				4	Cukup
17	Hayyu Selvilla P	√	√	√	√	√				5	Cukup
18	Jessika Merlia	√	√	√	√					4	Cukup
19	Maharisa Putri N	√	√	√	√	√	√		√	7	Tinggi
20	M. Abdurahman	√	√	√	√	√			√	6	Tinggi
21	Muh. Adhan A	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Sangat Tinggi
22	Muh. Chikal F	√								1	Sangat Rendah
23	M. Fadillah P	√	√	√	√	√	√	√	√	6	Sangat Tinggi
24	M. Herlangga	√	√	√	√	√	√	√	√	7	Tinggi
25	M. Ilham Maulana	√	√	√	√	√				5	Cukup
26	Muh. Rizky N	√		√	√	√				4	Cukup
27	M. Ridwan F	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
28	Nadira Putri Z	√	√	√	√	√	√	√	√	7	Tinggi
29	Nesha Gadisa	√	√	√	√	√	√	√		6	Tinggi
30	Nugi Fauzi	√	√	√	√	√				4	Cukup
31	Putri Alisyahbana	√		√	√	√				4	Cukup
32	Radit Fahiyah	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
33	Rizka Amelia M	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
34	Riko Sanjaya	√								1	Sangat Rendah
35	Sanjaya Duta N	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
36	Sela Amaliya	√		√	√	√				4	Cukup
37	Serlin Seftiyani	√	√	√	√	√	√			6	Tinggi
38	Winda Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Sangat Tinggi

Keterangan Indikator Aktivitas belajar peserta didik:

1. *Visual activities*
2. *Oral activities*
3. *Listening activities*
4. *Writing activities*
5. *Drawing activities*

6. *Motor activities*
7. *Mental activities*
8. *Emotional activities*

Kriteria ketuntasan aktivitas belajar peserta didik:

8 = Sangat Tinggi

6 – 7 = Tinggi

4 – 5 = Cukup

2 – 3 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Tabel 3
Kedaaan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung
T.A 2017/2018

Indikator Aktivitas	Kelas	Jumlah	Frekuensi	jumlah	Persentase
<i>Visual activities</i> <i>Oral activities</i> <i>Listening activities</i> <i>Writing activities</i> <i>Drawing activities</i>	IV A	38	Sangat Tinggi	2	5,26 %
			Tinggi	3	7,89 %
			Cukup	16	42,10 %
			Rendah	14	36,84 %
			Sangat Rendah	3	7,89 %
<i>Motor activities</i> <i>Mental activities</i> <i>Emotional activities</i>	IV B	38	Sangat Tinggi	5	13,15 %
			Tinggi	10	26,31 %
			Cukup	19	50 %
			Rendah	2	5,26 %
			Sangat Rendah	2	5,26 %

Sumber Data: Observasi pembelajaran Fiqih di MIN 12 Bandar Lampung T.P 2017/2018

Dari data tersebut menunjukan aktivitas belajar peserta didik pada kelas IVA atau kelas eksperimen terbilang rendah dibandingkan dengan kelas IVB atau kelas kontrol. Pada kelas IVB jumlah peserta didik yang memiliki aktivitas sangat tinggi sebesar 13.15%, aktivitas tinggi sebesar 26.31%, aktivitas cukup sebesar 50%, aktivitas rendah dan sangat rendah sebesar 5.26%. Sedangkan kelas

IVA peserta didik yang memiliki aktivitas sangat tinggi sebesar 5.26%, aktivitas tinggi sebesar 7.89%, aktivitas cukup sebesar 42.10%, aktivitas rendah sebesar 36.84% dan aktivitas sangat rendah sebesar 7,89%.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan terjadi pada aktivitas belajar fiqih pada kelas IV MIN 12 Bandar Lampung kecendrungan peserta didik tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran dan kurang semangat atau antusias terhadap materi fiqih. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi sebagai metode utama maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik didalam kelas. Metode tersebut sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode yang mendominasi menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh, dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum 2013 dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi peserta didik, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) sesuai dengan penerapan misi Kurikulum 2013. Konsep pembelajaran inovatif dengan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut Carolin Edward dalam Syafrudin Nurdin mengatakan bahwa *Mind Map* adalah cara efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau kedalam otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.⁵

Penerapan metode *Mind Map* (peta pikiran) ini diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat. Aktivitas belajar merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar yang benar, yang perlu diingat adalah pengembangan aktivitas belajar peserta didik harus mencakup tiga aspek tingkah laku yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dengan konsekuensi pengembangan secara harmonis dan seimbang.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung secara umum masih rendah. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan metode *Mind Map* (peta pikiran) sehingga diharapkan setelah diterapkannya metode tersebut dapat berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik dan judul yang diajukan adalah “Pengaruh Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 12 Bandar Lampung”.

⁵ Syafrudin Nurdin dan Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h.256.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran yang menyebabkan aktivitas belajar rendah.
2. Peserta didik kurang semangat atau antusias terhadap materi fiqih.
3. Kurang berinovasi dan berpariasinya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung melalui metode *Mind Map*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Adakah Pengaruh Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 12 Bandar Lampung?**

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Mind Map* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 12 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan aktivitas belajar fiqih peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi Pendidik

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti bahwa penggunaan metode *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas belajar.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Metode *Mind Map* dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah aktivitas belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode *Mind Map*.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.
3. Tempat Penelitian di MIN 12 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Mind Map*

1. Pengertian Metode *Mind Map*

Martinis Yamin mengemukakan bahwa metode merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik.¹ Sedangkan menurut Sardiman metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.² Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dan kegunaan yang ditentukan.

Metode *Mind Map* (peta pikiran) ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan pada tahun 1970-an. Tony Buzan telah mengembangkan suatu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih peserta didik berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu metode yang dikenal dengan istilah *Mind Map* dan sejak itu metode *Mind Map* berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana.

¹ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 8.

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 101.

Menurut Tony Buzan *Mind Map* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind Map* juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami.³

Menurut Carolin Edward dalam Syafrudin Nurdin mengatakan bahwa *Mind Map* adalah cara efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau kedalam otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.⁴

Iwan Sugiarto dalam Syafruddin Nurdin menerangkan bahwa *Mind Map* merupakan suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan kanan. Belahan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda dengan otak kanan. Otak kiri adalah otak rasional dan otak kanan imajinatif. Belahan otak kiri memiliki kelebihan dalam kata-kata logika, angka, analisis, dan daftar serta merupakan *sort term memory*. Sedangkan belahan otak kanan memiliki keunggulan dalam ritme, imajinasi, mengkhayal, kreatif, warna dan dimensi serta *long term memory*.⁵ Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, penerjemah: Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 4.

⁴ Syafrudin Nurdin dan Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h.256.

⁵ *Ibid*, h. 256

Gambar 1
Keterampilan otak kanan dan kiri



Berdasarkan pendapat dan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa metode *Mind Map* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi, berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran, dan membantu peserta didik menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik hal ini berarti *mind map* (peta pikiran) melatih kedua belah otak yaitu otak kanan dan kiri sehingga peserta didik lebih mudah memahami.

2. Pembelajaran dengan Metode *Mind Map*

Metode mind map bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai metode untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam suatu materi pembelajaran. Berikut contoh prosedur penerapan metode *Mind Map*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa mempelajari konsep tentang materi pembelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru.

- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang.
- d. Tiap kelompok membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
- e. Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil peta pikirannya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa metode *Mind Map* adalah metode yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dan membantu peserta didik menyusun inti-inti yang penting dari materi pembelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.

3. Langkah-langkah pembuatan *Mind Map*

Berdasarkan buku pintar tony Buzan ada tujuh langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Map*, antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan kertas putih polos yang berorientasi landscape.
- b. Menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna 2-7 warna dan setiap cabang berbeda warna.
- c. Membuat garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (*central image*) menuju ujung.

⁶ Dani Maulana, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), h.50.

- d. Pada cabang utama dari *centra image* menggunakan huruf capital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil . posisi antara garis dan huruf sama panjang.
- e. Cara penulisannya jangan terlalu panjang sebab hal-hal yang penting saja yang harus ditulis.
- f. Menggunakan kata yang bergambar agar mudah diingat.
- g. Tema yang besar ditulis ditengah-tengah kertas agar memancarkan radiasi kesegala arah.⁷

4. Manfaat *Mind Map*

Mind Map merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. *Mind Map* merupakan alat yang membantu otak berpikir teratur. *Mind Map* memberikan banyak manfaat. Manfaat yang diberikan adalah:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Memungkinkan kita fokus pada fokus bahasan.
- c. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- d. Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.

⁷ Tony Buzan, *Op-Cit*, h. 14.

- f. Menyarankan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.⁸

5. Kekurangan dan kelebihan Metode *Mind Map*

a. Beberapa kekurangan menggunakan metode *mind map* adalah sebagai berikut :

- 1) Hanya peserta didik aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

b. Beberapa kelebihan menggunakan metode *mind map* adalah sebagai berikut :

- 1) Cara ini mudah dan cepat.
- 2) Metode dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang ada dikepala kita.
- 3) Proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.⁹

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam suatu pengajaran, ada dua hal yang tak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik, dalam mempelajari bahan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan aktivitas mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan guru dalam menyampaikan materi pelajaran

⁸ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Op-Cit*, h. 261.

⁹ Mutiah, *Pengaruh Metode Eksperimen disertai tehnik mind maping terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan*. (skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung 2014).

kepada peserta didik. Dan untuk mengetahinya disini dicantumkan beberapa hal yang berkenaan dengan belajar dan mengajar.

Aktivitas belajar adalah “proses perubahan tingkah prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi semua aspek organisme atau pribadi. Aktivitas belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah aktivitas belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam tanggung jawab guru. Jadi, hakikatnya belajar adalah perubahan”.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan, yaitu suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran.¹¹ Jadi aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Slameto, dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah dan dikeluarkan dalam bentuk yang berbeda. Atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat peserta didik dapat

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.224.

menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari, dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila peserta didik berpartisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.¹²

Menurut Dimiyati keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk aktivitas dari aktivitas fisik yang mudah diamati sampai aktivitas psikis yang mudah diamati sampai aktivitas psikis yang sulit diamati. Aktivitas fisik yang dapat diamati diantaranya dalam diantaranya dalam bentuk aktivitas membaca, mendengar, menulis, meragakan, mengukur.¹³

Menurut Rochman Natawijaya aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Jadi dapat kita pahami bahwa aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar yaitu suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Rineka Cipta.2013), h. 36.

¹³ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 114.

¹⁴ Iin Isnaini, *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 19*, (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura 2012).

memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

2. Tujuan dan Prinsip-prinsip dalam Aktivitas Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar terutama harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tentu pula. karena tujuan belajar merupakan pengembangan nilai-nilai refleksi gerak. Agar tidak menimbulkan keracunan, akan dikemukakan tujuan dalam aktivitas belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.¹⁵

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar.

Dalam hal ini kegiatan guru sebagai pengajar lebih menonjol, dengan diberikan pengetahuan peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam memperkaya pengetahuan.

Penanaman konsep dan keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat

¹⁵ Sardiman AM, *Op.Cit*, h.26-28.

dilihat, diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat, akan tetapi lebih abstrak. Menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir secara kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Dalam menumbuhkan sikap mental perilaku dalam peserta didik, guru harus lebih bijak dan lebih hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan pada motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sebagai contoh teladan.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar dan ditiru semua perilakunya oleh para muridnya. Pembentukan sikap, mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu, peserta didik akan tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari. Jadi intinya, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Para ahli pengajaran dalam menetapkan perihal prinsip-prinsip dalam aktivitas belajar banyak perbedaan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menyimpang dari pengertian belajar itu sendiri. Seperti pendapat yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam aktivitas belajar yaitu :

- a. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi.
- b. Motivasi sangat penting dalam belajar.
- c. Belajar dari yang sederhana mengikuti kepada yang kompleks.
- d. Belajar melibatkan program proses perbedaan sebagai responden.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip dalam aktivitas belajar itu merupakan hal yang sangat kompleks. Dimana belajar itu timbul karena adanya suatu masalah, untuk memecahkan suatu masalah itu perlu adanya suatu reaksi yang berupa motivasi dan dilakukan secara terorganisir, dimulai dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks dan didukung dengan datangnya respon sehingga akan nampak keberhasilannya dengan bertambahnya wawasan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas atau proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan secara terus-menerus (*continous*) yang disebut adaptasi. Pengalaman adaptasi dapat mewujudkan perkembangan schema baru. Proses belajar dan pembelajaran di pengaruhi oleh : (a) faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor psikis, (b) faktor eksternal yaitu berupa segala sesuatu yang berada diluar dari individu yang meliputi : lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personel, lingkungan nonpersonel, lingkungan kelembagaan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor internal individu

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar adalah berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga

¹⁶ M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Cetakan III, 2003), h. 23

menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai berikut, faktor internal berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain : keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah) yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain :

a) Intelegensi

Intelegensi hanya sebuah potensi, sehingga seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik akan tetapi hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh intelegensi tetapi juga kontribusi faktor-faktor nonintelegensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar serta pengaruh lingkungan.

b) Emosi

Emosi sangat kuat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang akan dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif,

begitupun sebaliknya. penampakan emosi dapat dilihat dari gerak-gerik individu antara lain melalui rona muka, bahasa, gerak tubuh, keadaan tubuh secara menyeluruh.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan secara terus-menerus.

d) Motivasi

Dalam konteks pembelajaran motivasi berarti seni atau upaya untuk mendorong peserta didik untuk bergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e) Perhatian

Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal maka individu harus memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari. Beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari antara lain : objeknya menarik, objek itu baru, objek itu lain dari biasanya, objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu, objek itu bermanfaat. Oleh sebab itu, perhatian pada objek yang dipelajari merupakan persyaratan penting untuk terjadinya proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada diluar dari individu atau sering disebut juga dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu” lingkungan dapat diklasifikasikan kedalam berbagai bentuk ataralain :

- a) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas : geografis, rumah, sekolah, pasar, dan tempat bermain.
- b) Lingkungan psikis antara lain terdiri atas : aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- c) Lingkungan personal meliputi :teman sebaya, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.
- d) Lingkungan nonpersonal meliputi : rumah, peralatan, pepohonan, dan gunung.
- e) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap hasil dan proses belajar, lingkungan terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁷

4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

¹⁷ Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 47-50

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.¹⁸

5. Indikator Aktivitas

Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik disekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat yang lazim terdapat disekolah-sekolah. Paul B Diedrich dalam Sardiman membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. 14, h. 91.

- a. *Visual activities*, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain belajar atau bermain.
- b. *Oral activities*, seperti : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, seperti : seperti : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin atau merangkum.
- e. *Drawing activities*, seperti :menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, metode mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairan, berani, tenang, dan gugup.¹⁹

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dilihat dari sudut bahasa, fiqih berasal dari kata faqiha yang berarti “memahami” dan “mengerti”.²⁰ Jadi fiqih berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Sedangkan secara istilah fiqih ialah mengetahui hokum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, prilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.²¹

¹⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 101

²⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. 5, h.2.

²¹ Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 5.

Pengertian lain fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam, untuk lingkup di Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang fiqih ibadah yang mempelajari tentang fiqih pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama islam yang mengajarkan kepada siswa tentang ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau istilah lainnya adalah ibadah khassah (ibadah murni atau ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah ghairu mahdah adalah social, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan lain-lainnya. Contohnya bergotong royong, membangun jembatan dan lainnya.²²

2. Ruang Lingkup Materi Fiqih di SD/MI

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan

²² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah, Teori, Aplikasi Dan Riset Terkait* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.325

rukun Islam dan pembiasaannya tentang kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Jadi dapat diuraikan bahwa ruang lingkup materi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah yaitu :

- a. Fiqh ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti : tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqh muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²³

3. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Fiqh di SD/MI

Mempelajari ilmu fiqh termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada

²³ Ibid., h. 326-327.

kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubat [9]: 122)²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT.

Abdul Wahab Khallaf berpendapat bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu fiqih adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya. Dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah dan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram.²⁵ Jadi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁶

²⁴ QS.At-Taubah : 122. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h. 302.

²⁵Alaiddin Koto, *Op.Cit*, h. 9.

²⁶Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 328-329

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat islam pada umumnya, karena didalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Dalam proses mempelajari ilmu fiqih, seseorang diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai pendapat yang ada dan yang lebih sahih untuk kemudian menjadi bahan acuan dalam beribadan dan bermu'amalah sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Melalui dalil-dalil yang sahih. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang belajar fiqih tersebut diharapkan dapat dapat mendorong kepada tingkat pengalaman yang benar-benar sesuai dengan tuntutan syari'at islam dan juga akan membentuk dirinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan melaksanakan cara ibadah yang dipelajarinya dan berharap untuk memperoleh ridho Allah SWT guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk dipelajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayatimnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarinya.

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting, terlebih hal itu disajikan kepada peserta didik, karena peserta didik setelah mempelajari ilmu fiqih

dengan benar, hal itu akan menjadi bahan dan pedoman bagi peserta didik dalam melakukan ibadah sehari-hari dengan benar. Ilmu fiqih merupakan bagian dari ilmu-ilmu dalam islam dimana mempelajarinya adalah kewajiban bagi setiap muslim baik ia laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu pentingnya mempelajari ilmu fiqih tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya agar mereka senang dan terdorong untuk mempelajarinya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan metode *Mind Map* dan aktivitas belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, M. Utama tentang Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif di Tinjau Dari Kreativitas. Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti metode *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional, Setelah diadakan pengendalian kreativitas siswa, prestasi menulis kreatif siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional, Kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi menulis kreatif siswa dengan *mind mapping* 19,9%.²⁷

²⁷ N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, M. Utama, "Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif di Tinjau Dari Kreativitas" jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar , Volume. 3 (Tahun 2013).

2. Penelitian dilakukan oleh Lailatul Mufidah, Dzulkifli Effendi, Titi Teri Purwanti, tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks dari penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang pokok bahasan matriks. Seluruh strategi dan model pembelajaran yang siswa temukan dan di diskusikan menunjukkan bagaimana konstruksi dan kontribusi siswa dapat digunakan untuk membantu permasalahan awal mereka tentang pokok bahasan matriks.²⁸

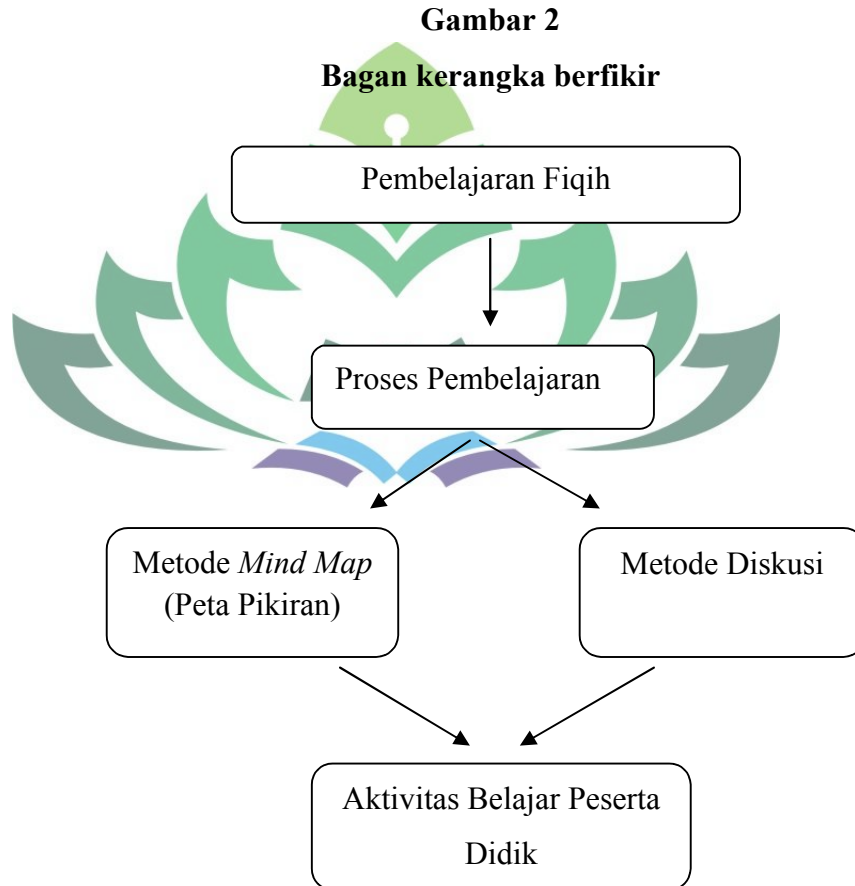
E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya tergantung pada metode yang belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap reaksi yang ditampilkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami dengan mudah materi pembelajaran dan peserta didik dalam belajar.

²⁸ Lailatul Mufidah, Dzulkifli Effendi, Titi Teri Purwanti, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*”. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Volume.1, No.1, (April 2013), h. 117.

Jika keingin tahuan peserta didik diutarakan dalam bentuk pertanyaan itu akan terpuaskan, berarti aktivitas pembelajaran peserta didik telah dilalui, maka kegiatan belajar mengajar yang efektif telah tercapai. Jadi metode pembelajaran *Mind Map* digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik.

Untuk lebih jelas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini :



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁹ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diujikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian (statistic).³⁰

- a. : : tidak ada pengaruh metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

³⁰ *Ibid.* h. 66.

- b. : \neq : Ada pengaruh metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹ Menurut Sugiono metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.² Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data untuk pemecahan dalam sebuah permasalahan.

Dilihat dari jenis metodenya, penelitian ini berbentuk penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian *Quasi Eksperimen* adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Pada metode ini peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat peneliti menentukan “siapa memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana.³ Selanjutnya berdasarkan jenis data, penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah ; “Penelitian yang menggunakan data-data statistik yang dapat diukur”.⁴

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 64.

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 8.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *pretest* baik kelas kontrol maupun eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 4
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
R(E)	Y_1	X_E	Y_2
R(K)	Y_1	-	Y_2

Keterangan :

R(E): Kelas Eksperimen.

R(K): Kelas Kontrol.

X_E : Perlakuan kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Min Map*.

Y_1 : Angket aktivitas awal yang diberikan kepada kedua kelompok.

Y_2 : Angket aktivitas akhir yang diberikan kepada kedua kelompok.

Bagan tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan *pretest* terhadap kelas kontrol maupun eksperimen sebelum dilakukan perlakuan, dan diberikan *posttest* setelah adanya perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. Dalam hal ini yang menjadi variabel X adalah “Metode Pembelajaran *Mind Map*”.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah “Aktivitas Belajar Peserta Didik”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah: “Jumlah keseluruhan unit-unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti”.⁶ Selain itu dapat dikatakan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi objek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu.

⁵*Ibid.* h. 38.

⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2013) ,h.69.

Berkaitan dengan itu, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester ganjil MIN 12 Bandar Lampung yang berjumlah 76 peserta didik.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah: “Suatu bagian dari populasi yang akan diambil secara *referesentatif* atau mewakili populasinya yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati”. Teknik sampling adalah “penelitian yang tidak meneliti seluruh sebyek yang ada dalam popoulasi, melainkan hanya sebagian saja yang diperlukan oleh peneliti”.⁷ Teknik sampling digunakan sebagai upaya membatasi jumlah populasi yang ada dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak kelas (*Cluster Random Sampling*) yaitu peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama atau homogen, jika dilihat dari alokasi waktu untuk mata pelajaran fiqih, jumlah peserta didik serta rata-rata kemampu yang dimiliki oleh peserta didik sama sehingga dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.⁸ Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel didapat kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 38 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 38 peserta didik.

⁷*Ibid.* h. 70.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 177.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner atau angket adalah: “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data)”.⁹ Angket sebagai instrumen pengumpulan data dibuat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Format respon yang diberikan merujuk pada *skala likert*. *Skala likert* adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi kedalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: “Mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, biografi, notulen, agenda dan sebagainya”.¹⁰ Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah foto kegiatan pembelajaran, surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi.

⁹ Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 153.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 240.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah: “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹¹ Berikut uraian mengenai instrumen pembelajaran dalam penelitian ini:

1. Lembar angket aktivitas belajar

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

Angket pada penelitian ini berjumlah 30 butir pernyataan: jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.¹² Dengan *skala likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap jawaban pada bobot skor dengan menggunakan *skala likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negative, yaitu dengan pilihan lima alternative jawaban. Dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*h. 201.

¹² Iskandar, *Op.Cit.*h. 83.

Tabel 5
Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X dengan
Skala Likert

No	Kategori	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran serta data-data mengenai MIN 12 Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

F. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah: kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur.¹³ Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data perlu dilakukan uji validitas.

¹³Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyani, *Op.Cit.*h. 132.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Menurut Surapratama bahwa untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*¹⁴ dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir
 Y : Skor total

Adapun kriteria untuk validitas butir angket:

0,81 - 1,00 : Sangat Tinggi
 0,61 - 0,80 : Tinggi
 0,41 - 0,61 : Sedang
 0,21 - 0,41 : Rendah
 0,00 - 0,20 : Sangat Rendah¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik *Alfa Cronbach* adalah: “Teknik yang digunakan ketika

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.87.

¹⁵ *Ibid*, h.89.

mengukur tes sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai”. Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *Alpha Cronbach* dihitung dengan rumus berikut:

$$= \frac{1}{n-1} \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

- = Koefisien reliabilitas
- n = Banyaknya butir instrumen
- 1 = Bilangan konstan
- \sum = Jumlah variansi butir ke-i, $i = 1, 2, \dots, n$
- = Variansi total¹⁶

Adapun kriteria untuk reliabilitas butir angket :

0,8 - 11,00	: Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	: Tinggi
0,41 - 0,61	: Sedang
0,21 - 0,41	: Rendah
0,00 - 0,20	: Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

a. N_{gain}

Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* angket aktivitas belajar fiqih. Selanjutnya untuk menghitung data tersebut digunakan perhitungan *N-Gain*. *N-Gain* adalah selisih antara nilai *pretest*, *posttest*, dan digunakan untuk menghindari bias pada penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁶ Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 207.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Yang berarti bahwa data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dalam melakukan analisis statistik parametrik. Untuk menguji normalitas, uji kenormalan yang digunakan adalah uji *liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

a. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar.

b. Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

S : Simpangan baku data tunggal

X_i : Data tunggal

\bar{x} : Rata-rata data tunggal

c. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $f(Z)$ dengan aturan:

Jika $Z > 0$, maka $f(Z) = 0,5 +$ nilai tabel

¹⁷ Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 53.

Jika $Z < 0$, maka $f(Z) = 0,5 - \text{nilai tabel}$

- d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut dengan $S(Z)$.
- e. Menentukan nilai L_0 dengan rumus yang paling besar dan membandingkan nilai L_t dari tabel Lilifors.
- f. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas adalah kelanjutan dari uji normalitas yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa dua atau lebih kelompok data yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua variansi data homogen.

Uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher* dengan rumus:

$$F = \frac{\sum (S_i^2 - S^2)}{(k-1)S^2} \quad \text{Dimana} \quad F = \frac{\sum (S_i^2 - S^2)}{(k-1)S^2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti variansi populasi kedua variabel homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variansi populasi kedua variabel tidak homogen.¹⁸

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-test). Penggunaan Independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan.¹⁹ Dimana penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_x} + \frac{s_p^2}{n_y}}}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata aktivitas belajar fiqih peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

\bar{Y} : Rata-rata aktivitas belajar fiqih peserta didik yang menggunakan metode diskusi.

n_x : Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_y : Jumlah sampel pada kelompok kontrol

s_p^2 : Varians kelompok eksperimen

¹⁸ Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 354-355.

Σ^2 : Varians kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

μ_1 = nilai rata-rata aktivitas belajar kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata aktivitas belajar kelas kontrol

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 12 Bandar Lampung

MIN 12 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di jalan Yos Sudarso Nomor 169 Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras (Pemekaran Teluk Betung Selatan) Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1969 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Teluk Betung Filial Sukaraja, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN Garuntang.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN Garuntang menjadi MIN 12 Bandar Lampung. Adapun Kepala MIN yang pernah menjabat:

Tabel 6
Periode Jabatan Kepala MIN 12 Bandar Lampung

No	Nama	Periode Jabatan
1	Firdaus, BA	1969 – 1971
2	Hi. Nuh Idris , BA	1971 – 1972
3	Hi. Saidi Rahman	1972 – 1989
4	Djaalhaq	1989 – 1993
5	Hj. N. Chaerijah Mukri, A.Ma	1993 - 2005
6	Dra. Hj. Zainah Umar, M.Pd.I	2006 – 2012
7	Hj. Thintisnawati, S.Ag	12 Februari 2012 – sekarang)

Adapun visi MIN 12 Bandar Lampung yaitu “Unggul Dalam Kualitas, Islami Dan Populis” visi tersebut mencerminkan Profil dan cita-cita Madrasah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan ke langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Untuk Mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka disetiap kerja komunitas pendidikan diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan Visi di atas:

- a) Melaksanakan Proses Pemberlajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien.
- b) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.

- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- e) Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang professional, disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Olahraga, seni dan teknologi.
- g) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
- h) Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
- i) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia.
- j) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Keadaan guru dan karyawan

MIN Garuntang saat ini memiliki 26 Guru terdiri dari: 18 Guru PNS, 2 TU, 5 Guru Honorer dan 1 Penjaga Madrasah. Adapun data-data lain akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Guru dan Karyawan MIN 12 Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	SK. Pertama	Mulai Tugas	Pendidikan Terakhir/ Fakultas/Tahun	Pangkat dan Golongan
1	Hj. Thintisnawati, S.Ag	Kepala Madrasah	01-03-1984	10-02-2012	S.I/UML/1999	Pembina IV/a
2	Ratu Surtinah, A.Ma	Guru	01-03-1979	06-07-2001	D.II Tarbiyah PAI IAIN/1997	Pembina IV/a
3	Hj. Makinin, S.Pd.I	Guru	01-03-1982	01-09-1992	S1 STIT METRO/2011	Pembina IV/a
4	Rosdalena, S.Pd.I	Guru	01-03-1987	01-07-2003	S1 PAI IAIN	Pembina IV/a
5	Marfiroh, S.Ag	Guru	01-03-1998	01-07-2002	S1 Tarbiyah/1997	Pembina IV/a
6	Susnaliah, S.Pd.I	Guru	01-11-1987	01-04-2004	S1 STIT METRO/2011	Penata Tk.I III/d
7	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru	01-03-1997	01-07-2000	S1 Tarbiyah UML	Penata Tk.I III/d
8	Junaidy, S.Pd	Guru	01-01-2005	01-07-2005	S1 Olah Raga UNILA	Penata III/c
9	Ruodoh Hamhij, S.Pd.I	Guru	01-06-2005	01-06-2005	S1 Tarbiyah/ UML	Penata III.c
10	Faulina, S.Ag	Guru	01-01-2007	01-01-2001	S1 PAI Tarbiyah IAIN/2000	Penata III.c
11	Hizbuddin Burmelli, S.Pd.	Guru	01-10-2007	01-01-2004	S1 FKIP IPS UNILA/1997	Penata III.c
12	Yuyun Nailupar, S.Pd.I	Guru	01-01-2007	01-07-2009	S1 PAI Tarbiyah/2003	Penata III.c
13	Saryati, S.Pd.I	Guru	01-01-2007	01-03-2009	S1 Tarbiyah PAI STAI MAARIF/2009	Penata Muda Tk.I(III.b)
14	Siti Hapsah, S.Pd.I	Guru	01-01-2007	01-03-2009	S1 PAI UML/2009	Penata Muda Tk.I(III.b)
15	Devi Liana, S.Pd.I	Guru	01-03-1998	01-01-2007	S1 STIT METRO/2012	Penata Muda (III./a)
16	Mohammad Haikal,	Guru	01-01-2010	01-02-2013	S1 FT IAIN 2008	Penata Muda

	S.Pd.I					Tk.I(III/b)
17	Elqonita Maida Ahza	Bendahara	01-01-2005	01-03-2005	-	Pengatur II/c
18	Lenawati Rahman, S.Pd	TU	01-10-2007	01-01-2013	S1 FKIP Ekonomi UNILA 2004	Penata Muda (III./a)
19	Israwati, S.Pd.I	Guru	01-01-2005	01-01-2005	S1 FT IAIN	Pengatur Muda II/a
20	Ummi Kalsum, S.Si.MP	Guru	01-01-2005	01-04-2008	S2 FP UNILA	GTT
21	Siti Komariyah,S.Pd	Guru	16-02-2012	16-02-2012	S1 B.Ingggris/ STKIP	GTT
22	Desi Kurnia Devi.S.Pd	Guru	16-02-2012	16-02-2012	S1 B.Ingggris/ STKIP	GTT
23	Nazhifah Hamhij, S.Pd.I	Guru	01-06-2012	01-06-2012	S1 FT IAIN 2011	GTT
24	Monika, S.Pd	Guru	01-07-2014	01-07-2014	S1 Biologi IAIN	GTT
25	Ri'fatul Mahmudah, S.Pd	Guru	01-08-2015	01-08-2015	S1 PAI IAIN	GTT
26	Sudrajat (Ajot)	Penjaga				-

3. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MIN 12 Bandar Lampung yang terdaftar pada tahun 2016/2017 berjumlah 352 peserta didik yang terdiri dari kelas I, II,III ,IV, V dan VI. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut,penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Keadaan Peserta Didik MIN 12 Bandar Lampung

Jumlah Kelas		Kelas												Total Jumlah
Kelas	Jmlh Kelas	I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	41	41											82
II	2			29	23									52
III	2					29	22							51

IV	2							31	45					76
V	2									23	27			50
VI	2											22	19	41
Jmlh	12	41	41	29	23	29	22	31	45	23	27	21	19	352

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan aspek penting dalam menunjang kelancaran belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di MIN 12 Bandar terutama gedung sekolah dari tahun ke tahun mengalami perombakan dan renovasi. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana tersebut, penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 12 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	Ada
2	Ruang Guru	Ada
3	Ruang Kelas	Ada
4	Air Bersih	Ada
5	Listrik	Ada
6	Water Closed	Ada
7	Perpustakaan	Ada
8	Lab. Komputer	Ada
9	Penjaga Madrasah	Ada
10	Meja Guru	12 Unit
11	Kursi Guru	12 Unit
12	Meja Murid	125 Unit
13	Kursi Murid	250 Unit
14	Almari	15 Buah
15	Papan Tulis	6 Buah
16	Papan Statistik	6 Buah
17	Mesin Tik	2 Buah
18	Komputer	5 Unit

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas.

Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas IV MIN 09 Bandar Lampung untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Angket diuji cobakan terdiri dari 40 butir angket. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus product moment diperoleh 30 angket yang valid. Hasil analisis valid butir soal angket aktivitas belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10
Validitas angket soal

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.553	0.444	Valid
2	0.421	0.444	Tidak Valid
3	0.480	0.444	Valid
4	0.815	0.444	Valid
5	0.719	0.444	Valid
6	0.669	0.444	Valid
7	0.628	0.444	Valid
8	0.485	0.444	Valid
9	0.519	0.444	Valid
10	0.557	0.444	Valid
11	0.631	0.444	Valid
12	0.403	0.444	Tidak Valid
13	0.529	0.444	Valid
14	-0.192	0.444	Tidak Valid
15	0.507	0.444	Valid
16	0.766	0.444	Valid
17	0.511	0.444	Valid
18	0.540	0.444	Valid
19	0.725	0.444	Valid
20	0.560	0.444	Valid
21	0.635	0.444	Valid

22	0.575	0.444	Valid
23	0.551	0.444	Valid
24	0.749	0.444	Valid
25	0.630	0.444	Valid
26	0.496	0.444	Valid
27	0.560	0.444	Valid
28	0.474	0.444	Valid
29	0.457	0.444	Valid
30	0.522	0.444	Valid
31	0.350	0.444	Tidak Valid
32	0.188	0.444	Tidak Valid
33	0.619	0.444	Valid
34	0.756	0.444	Valid
35	0.630	0.444	Valid
36	0.414	0.444	Tidak Valid
37	0.265	0.444	Tidak Valid
38	0.326	0.444	Tidak Valid
39	0.052	0.444	Tidak Valid
40	0.197	0.444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji instrumen angket aktivitas belajar sebanyak 40 butir angket dengan responden 20 peserta didik dimana $r_{\text{tabel}} = 0.444$ (**Lampiran 21**) maka didapat 30 angket yang valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35. Angket yang tidak valid ada 10 angket karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu nomor 2, 12, 14, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Statistik	Butir Soal
r_{11}	0,921
Kesimpulan	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas butir soal sebesar 0.921, maka angket tersebut memiliki tingkat dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

Rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

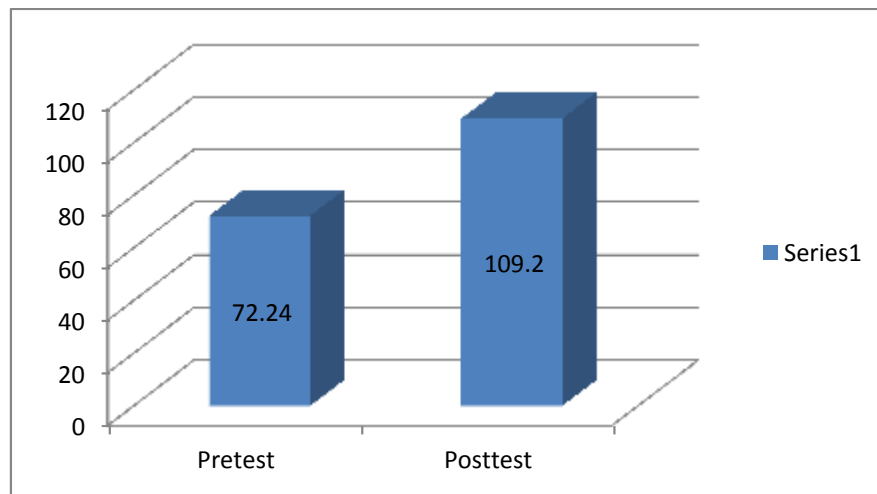
Tabel 12
Tabel Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Perolehan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Skor Maksimum	81	84	119	115
Skor Minimum	57	57	101	90
Rata-rata	72.24	72.58	109.2	105.9

Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu dari 72.24 menjadi 109.2 setelah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan metode *mind map* (peta pikiran). Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu dari 72.58 menjadi 105.9. Hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan, dimana pada hasil *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind map* (peta pikiran).

d. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen (kelas IVA), diperoleh data yang disajikan pada Gambar 3 berikut:

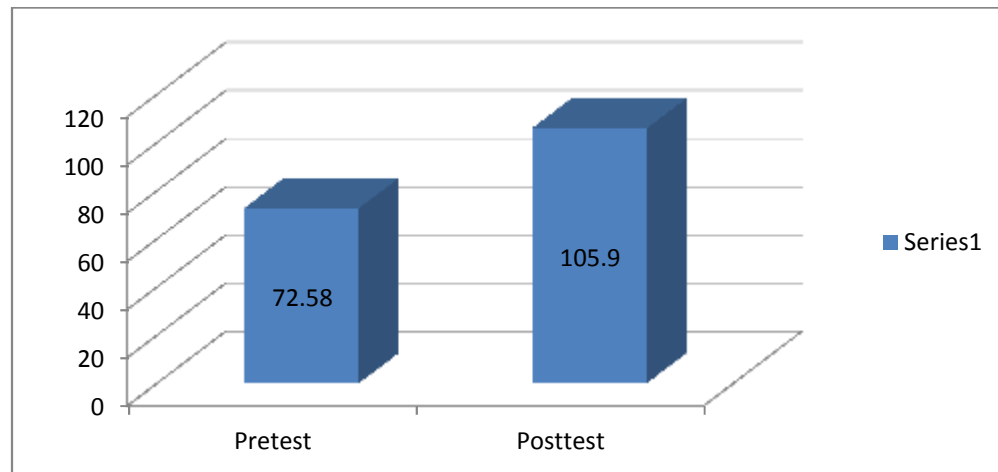


Gambar 3 Grafik Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Dari grafik di atas diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 72.24 dan hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 109.2. Hasil rata-rata *pretest* didapat dari jumlah seluruh nilai *pretest* dibagi dengan jumlah peserta didik, cara yang sama pun digunakan untuk mendapatkan hasil rata-rata *posttest* yaitu didapat dari jumlah seluruh nilai *posttest* dibagi dengan jumlah peserta didik.

e. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol (kelas IVB), diperoleh data yang disajikan pada Gambar 4 berikut:



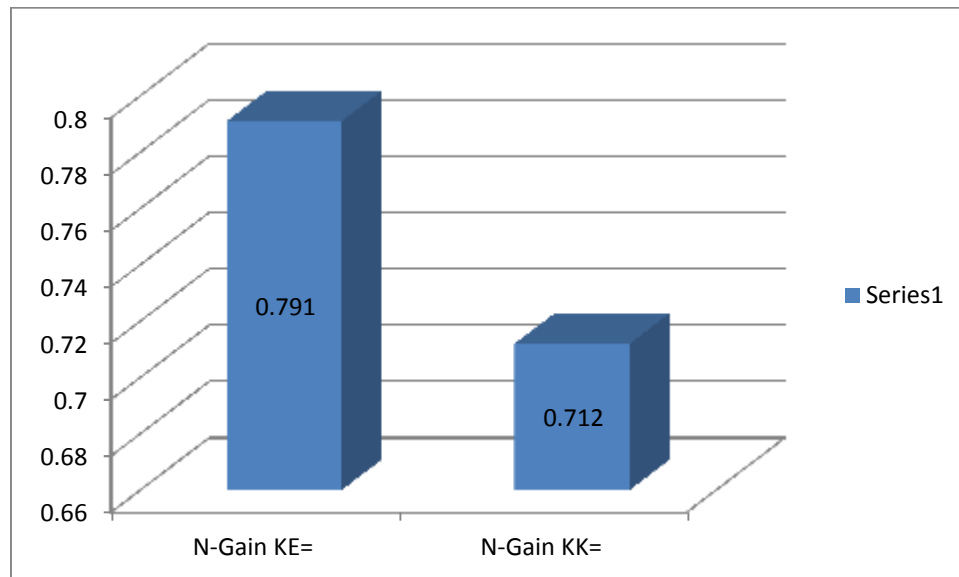
Gambar 4 Grafik Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari grafik di atas diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah sebesar 72.58 dan hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah sebesar 105.9. Hasil rata-rata *pretest* didapat dari jumlah seluruh nilai *pretest* dibagi dengan jumlah peserta didik, cara yang samapun digunakan untuk mendapatkan hasil rata-rata *posttest* yaitu didapat dari jumlah seluruh nilai *posttest* dibagi dengan jumlah peserta didik.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Rata-rata *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis didapatkan rata-rata *N-gain* aktivitas belajar pada kelompok eksperimen (IVA) dan kelompok kontrol (kelas IVB), diperoleh data yang disajikan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5 Grafik Perbandingan Rata-rata *N-gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari grafik di atas, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode diskusi sebesar 0.712, sedangkan rata-rata *N-gain* hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *mind map* (peta pikiran) adalah sebesar 0,791. Nilai *N-gain* didapat dari hasil nilai *posttest* dikurang dengan nilai *pretest* dibagi dengan hasil nilai tertinggi kemudian dikurang dengan nilai *pretest*. Sedangkan rata-rata *N-gain* didapat dari jumlah seluruh nilai *N-gain* dibagi dengan jumlah peserta didik.

b. Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas dan homogenitas untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas *Pretest*

Karakteristik	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L _{hitung}	0.075	0.061	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0.143	0.143		
F _{hitung}	1.14		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1.72			
Db	74			
Taraf Signifikasi	5%(0.05)			

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas *Posttest*

Karakteristik	Hasil <i>Posttest</i>		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L _{hitung}	0.127	0.135	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0.143	0.143		
F _{hitung}	1.066		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1.72			
Db	74			
Taraf Signifikasi	5%(0.05)			

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} tes awal kelas eksperimen = 0.075 (**Lampiran 9**) dengan L_{tabel} = 0.143 (**Lampiran 22**) dan L_{hitung} kelas kontrol = 0.061 (**Lampiran 11**) dengan L_{tabel} = 0.143 (**Lampiran 22**). Dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.075 < 0.143$ dan $0.061 < 0.143$. Sedangkan pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} = 0.127 (**Lampiran 14**) dengan L_{tabel} = 0.143 (**Lampiran 22**) sedangkan kelas kontrol L_{hitung} = 0.135 (**Lampiran 16**) dengan L_{tabel} =

0.143 (**Lampiran 22**) Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil test akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $0.127 < 0.143$ dan $0.135 < 0.143$.

Hasil uji coba homogenitas, untuk F_{hitung} tes awal = 1.14 (**Lampiran 12**) dan F_{hitung} tes akhir = 1.066 (**Lampiran 17**) sedangkan $F_{tabel} = 1.72$ pada taraf nyata 5 % (0.05) dan derajat kebebasan sebesar 74, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.14 < 1.72$ dan $1.066 < 1.72$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen. Maka uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil $t_{hitung} = 2.78$ (**Lampiran 20**). Sedangkan $t_{tabel} = 1.992$ (**Lampiran 23**). Dengan Db 74. Dengan demikian kriteria uji H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MIN 12 Bandar Lampung

C. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (metode *mind map*) dan variabel terikat (aktivitas belajar). Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas sebagai sample yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* (peta pikiran), sedangkan IV.B sebagai kelas kontrol dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Jumlah seluruh peserta didik dari dua kelas tersebut adalah 76 peserta didik dimana 38 anak di kelas IVA dan 38 anak di kelas IVB. Materi ajar pada proses penelitian adalah zakat fitrah yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Kemudian untuk tes diberikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*), dimana soal tersebut adalah instrumen yang teruji validitas dan reabilitasnya.

Pada penelitian ini angket yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sama karena untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas belajar sebelum diajarkan metode *mind map* (peta pikiran) pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol. Bila angket dibedakan dikhawatirkan tidak terdapat peningkatan aktivitas belajar dikarenakan kemungkinan angket *posttest* (akhir) terlalu sukar atau terlalu mudah dari angket *pretest* (awal).

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar fiqih peserta didik. Adanya pengaruh tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode *mind map* (peta pikiran)

dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dengan metode *mind map* (peta pikiran) dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dan membantu peserta didik menyusun konsep-konsep yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta sehingga siswa lebih mudah memahami.

Metode *mind map* (peta pikiran) adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan peserta didik tentang keterampilan berfikir, serta suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, bila peserta didik berpartisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik. Hal ini sejalan dengan metode *mind map* (peta pikiran) yaitu peserta didik diminta menuangkan konsep-konsep mereka sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengalami dan melakukan sendiri didalam menuangkan konsep-konsep.

Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mencari tahu informasi sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu pada

metode pembelajaran *mind map* (peta pikiran) peran guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan atau menerapkan sendiri konsep-konsep.

Berdasarkan teori diatas, aktivitas belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind map* (peta pikiran) akan lebih baik dari pada aktivitas belajar kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Karena metode *mind map* (peta pikiran) memberikan pengalaman baru pada peserta didik. Pengalaman yang diperoleh adalah pengetahuan, keaktifan serta keterampilan peserta didik tentang metode *mind map* (peta pikiran) yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik berusaha membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam penelitian maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan dan sebagainya sehingga peserta didik kurang dapat memahami materi pelajaran tentang zakat fitrah. Pada saat menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain, peserta didik cenderung tidak menjawab masih butuh penjelasan atau tuntunan pendidik terlebih dahulu.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, M. Utama dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar

menulis kreatif siswa yang mengikuti metode *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Aji Tapantoko berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar matematikapeserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, didapatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *mind map* (peta pikiran) lebih baik dari pada pembelajaran dengan metode diskusi, tidak hanya pada hasil belajar, kreativitas prestasi tapi juga pada aktivitas belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar fiqh peserta didik kelas eksperimen pada materi zakat fitrah menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 109.2 sedangkan kelas kontrol hanya mendapat rata-rata sebesar 105.9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun keberhasilan ini karena adanya pengaruh metode *mind map* (peta pikiran) yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Hasil analisis telah dianalisa melalui pengolahan data $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yaitu dengan nilai $2.78 > 1.992$ yang berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Hal ini membuktikan bahwa metode *mind map* (peta pikiran) efektif digunakan dalam pembelajaran fiqh

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Sekolah

Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana

yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Saran Bagi Guru

Guru sebaiknya mengurangi menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hendaknya memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berinovasi dan berpariasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Saran Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih serius dalam pembelajaran, lebih aktif dan semangat sehingga lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak boleh pasif dan harus aktif menggali ilmu dari seorang guru, tidak malu dalam bertanya berusaha memperoleh pengalaman belajar. Menjalinkan komunikasi terhadap guru, teman agar lebih memperoleh pengalaman dan kerja sama yang baik. Saling bertukar pendapat baik dalam pembelajaran maupun dalam kelompok belajar. Sehingga meningkatkan aktivitas pembelajaran agar lebih mudah memahami materi fiqih. Peserta didik diharapkan lebih tekun, rajin belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- *Prosedur Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. penerjemah: Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2013.
- Isnaini, Iin. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 19*, (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura 2012).
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mufidah, Lailatul, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks”. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Volume.1, No.1, April 2013

- M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, Cetakan III, 2003.
- Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Maulana, Dani. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2014.
- Mutiah, *Pengaruh Metode Eksperimen disertai teknik mind mapping terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan*. (skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung 2014).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Nurdin, Syafrudin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- N.W. Mariyani, dkk. *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif di Tinjau Dari Kreativitas*. jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume. 3 (Tahun 2013).
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah, Teori, Aplikasi Dan Riset Terkait*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudijino, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

